



## Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya (Studi Di Kecamatan Sukolilo)

**Yunda Kholifah Saputriani**

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [yundakholidah@gmail.com](mailto:yundakholidah@gmail.com)

**Supri Hartono**

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [suprihartono@untag-sby.ac.id](mailto:suprihartono@untag-sby.ac.id)

Korespondensi penulis : [yundakholidah@gmail.com](mailto:yundakholidah@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This research is motivated by the achievements that have been achieved in the city of Surabaya regarding the acceleration of stunting reduction through Integrative Holistic Toddler Family Development (BKB HI) with the East Java BBKN innovation program, namely the School for Great Parents (SOTH). SOTH is an effective and targeted stunting prevention method that has been implemented in the city of Surabaya. The results of this research show that the implementation of the SOTH Program has accelerated the rate of reduction in stunting rates in the city of Surabaya with a significant decline starting in 2021-2022. The author in this research used a qualitative-descriptive research approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. This research was conducted by the author to explore, discover and explain the implementation of Integrative Holistic Toddler Family Development through the SOTH program to support the acceleration of stunting reduction. This research shows the results that the Development of Toddler Families through the SOTH program in Sukolilo District has been optimally implemented with evidence of a reduction in the number of stunted toddlers in Sukolilo District, but its achievement needs to be further optimized so that Surabaya at the end of 2023 will be zero stunting, and in 2024 it will be free from stunting cases.*

**Keywords:** *Integrative Holistic Toddler Family Development, Great Parent School, Stunting, East Java BKKN*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi yang telah dicapai di kota Surabaya mengenai percepatan penurunan stunting melalui Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI) dengan program inovasi program BBKN Jawa Timur yaitu Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). SOTH merupakan metode pencegahan stunting yang efektif dan tepat sasaran yang telah diterapkan di kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SOTH telah mempercepat laju penurunan angka stunting di Kota Surabaya dengan penurunan yang signifikan mulai tahun 2021-2022. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan penulis untuk menggali, menemukan dan menjelaskan tentang Implementasi Bina Keluarga Balita Holistik Integratif melalui program SOTH guna mendukung percepatan penurunan stunting. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Bina Keluarga Balita melalui program SOTH di Kecamatan Sukolilo telah optimal dilaksanakan dengan bukti penurunan jumlah balita stunting di Kecamatan Sukolilo, namun perlu lebih di optimalkan lagi dalam pencapaiannya sehingga Surabaya di akhir tahun 2023 menjadi zero stunting, dan di tahun 2024 bebas dari kasus stunting.

**Kata Kunci :** Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI), Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) , Stunting, BKKN Jawa Timur

## LATAR BELAKANG

Stunting merupakan gagal tumbuh pada anak, baik fisik maupun non fisik. Penyebab lambatnya pertumbuhan adalah karena kekurangan gizi yang berkepanjangan pada anak, sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan tersebut (tinggi badan rendah menurut umur). Selain pemberian suplemen gizi, keteladanan orang tua juga sangat penting untuk tumbuh kembang anak agar menjadi sehat dan cerdas. Indonesia masih menghadapi permasalahan stunting (malnutrisi kronis akibat pola makan yang buruk yang menyebabkan anak memiliki tinggi badan pendek/perawakan pendek). Stunting merupakan kasus darurat di Indonesia. Stunting dapat menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak serta kesehatan dan produktivitas mereka di masa depan.

Pertumbuhan yang melambat ini dapat berdampak buruk pada kesehatan, perkembangan fisik, dan kognitif anak.

Berikut beberapa alasan mengapa stunting perlu ditangani secara serius di Indonesia: Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap penyakit menular dan gangguan kekebalan tubuh serta memiliki risiko kematian yang lebih tinggi; Stunting dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar dan meraih prestasi di sekolah; anak-anak yang mengalami kasus stunting ini cenderung memiliki potensi ekonomi yang lebih rendah di masa depan, karena dampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif dapat menghambat produktivitas; Stunting dapat memicu siklus kemiskinan yang sulit diputuskan, karena anak-anak yang menderita stunting memiliki risiko lebih tinggi menjadi orang dewasa yang juga mengalami masalah gizi dan kemiskinan; Penanganan stunting di Indonesia adalah salah satu komitmen untuk mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) dalam hal kesehatan, gizi, dan pengentasan kemiskinan.

Kemendes RI melalui hasil Survei Status Gizi Indonesia “SSGI” pada saat Rapat Kerja Nasional BKKBN mengumumkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia saat ini turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Akan tetapi dari WHO mengumumkan batas maksimal angka stunting balita pada suatu negara adalah 20%, artinya di negara Indonesia masih menghadapi masalah stunting dan gizi buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut adalah kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang model pengasuhan anak yang baik dan benar.

Faktor yang mempengaruhi stunting sangat bermacam macam, salah satunya adalah praktik pengasuhan atau pola asuh orangtua dan anggota keluarga kepada anak/balita yang tidak baik dan benar. Akan Tetapi jumlah kasus Stunting di provinsi Jawa Timur berdasarkan “SSGI” Kemenkes menunjukkan jumlah prevalensi sebesar 19,2 persen di tahun 2022, jumlah tersebut dibawah 20 persen yang mana menjadi standar WHO.

Tabel 1.1 Prosentase Balita Stunting di Indonesia Tahun 2022

No.	Provinsi	Prosentase Balita Stunting Indonesia
1.	Aceh	31,2 %
2.	Sumatera Utara	21,1 %
3.	Jawa Barat	20,2 %
4.	Jawa Tengah	20,8 %
5.	Jawa Timur	19,2 %

(Sumber : SSGI, 2023)

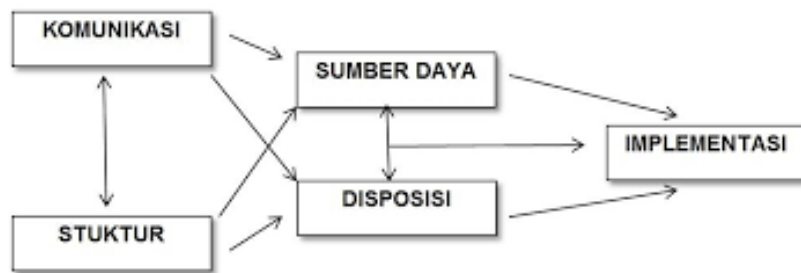
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau “BKKBN” merupakan salah satu instansi pemerintah yang berperan meningkatkan keterampilan pengasuhan orang tua dan anggota keluarga yang memiliki anak di bawah usia 6 tahun bahkan sejak lahir, melalui cara pandang yang holistik dan terpadu. Bina Keluarga Balita merupakan suatu pelayanan penyadaran kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk mengasuh dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anaknya melalui kegiatan-kegiatan yang menstimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral (Peraturan Kepala BKKBN No.12 tahun 2018).

Adanya program Bina Keluarga Balita ini sebagai sarana untuk membantu orang tua meningkatkan kapasitasnya dalam mengasuh anak tentunya memberikan keleluasaan bagi orang tua untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya, antara lain model pengasuhan anak, pola asuh, tantangan perkembangan zaman, model gizi untuk anak, pendekatan terhadap anak, psikologi perkembangan anak, dll. Untuk itu BKKBN Jawa Timur mengintegrasikan pelaksanaan program pembinaan keluarga balita ini ke dalam SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan lancar tanpa mengalami keterbelakangan mental dan fisik yang gagal tumbuh. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya juga berkomitmen penuh untuk mencegah dan mengatasi keterlambatan tumbuh kembang akibat pola asuh yang tidak tepat. Oleh karena itu, pemerintah kota bersama Kelompok Penggerak (TP) PKK Surabaya dan BKKBN Jawa Timur menyelenggarakan Sekolah Orang Tua Hebat ini.

Program "Sekolah Orang Tua Hebat" adalah inisiatif yang dapat membantu para orang tua dalam mendidik dan mendukung perkembangan anak-anak mereka dengan lebih efektif. Program semacam ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, dan perkembangan sosial anak. Berikut adalah beberapa komponen yang mungkin ada dalam program semacam ini.

## KAJIAN TEORI

Kebijakan Publik adalah serangkaian keputusan atau tindakan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, yang dasar, terarah, dan terukur. Implementasi kebijakan publik diartikan sebagai suatu tahap pembuatan kebijakan dan konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya. Menurut George Edward III Model Implementasi kebijakan publik terdiri atas 4 variabel yang berkesinambungan yaitu; Komunikasi, Struktur, Sumber Daya, Disposisi, Implementasi.



Uraian dan 4 variabel tersebut meliputi: (1.) Komunikasi; Berkaitan dengan bagaimana komunikasi pemerintahan atau birokrasi dengan pelaksana program dengan tujuan program atau kebijakan ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. (2.) Struktur; Program ini tidak lepas dari struktur birokrasi pemerintah mulai dari BKKBN pusat, BKKBN Jawa Timur, DP3APPKB Surabaya, Pemerintahan Kota, Pemerintahan Kecamatan, hingga Kelurahan. (3.) Sumber Daya; TP PKK adalah salah satu yang diberi tanggungjawab oleh pemerintahan kota sebagai penggerak sumber daya manusia didalam program SOTH ini. Melibatkan kepengurusan SOTH dimana skill mereka di asah untuk menyajikan materi kepada penerima materi, dan bagaimana penerima materi mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari mereka. (4.) Disposisi; Semua birokrasi yang terlibat dalam program ini memiliki tupoksi masing masing yang mana mulai dari BKKN Pusat penyelenggara program KERABAT (Kelas Orang Tua Hebat) dan di Intregasikan oleh BKKN Jawa Timur menjadi SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat), TP PKK masing masing

kelurahan yang menjadi pendamping dibawah pengawasan oleh DP3APPKB Surabaya, serta kepengurusan SOTH pada masing masing kelurahan yang menjadi pengelola program. (5.) Implementasi; “implementasi kebijakan” menurut (George Edward III, 1980:1) merupakan suatu proses yang sangat penting karena sebaik apapun kebijakan tersebut, apabila implementasinya tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik, tujuan kebijakan publik tidak akan tercapai. Untuk itu implementasi dalam program BKKBN sangat penting dalam konteks pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan pembangunan berkelanjutan di suatu negara. BKKBN adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk merancang dan menjalankan program kependudukan dan keluarga berencana.

Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada kajian teori dari beberapa artikel, jurnal dan modul Bina Keluarga Balita Eliminasi masalah anak stunting (BKB-Emas) 2018, di mana peneliti mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis literatur yang ada untuk memahami landasan teoritis yang relevan dengan topik penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Di dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jenis penelitian yang di ambil adalah penelitian primer dan sekunder. Peneliti melakukan metode penelitian primer melalui wawancara kepada Penyuluh KB Kecamatan Sukolilo dan kader BKB kelurahan Nginden Jangkungan. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian sekunder melalui "literature review" pada artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topik. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Penelitian ini menganalisis dan mengkaji implementasi program BKB dalam mendukung kapasitas pendidikan orang tua dalam pengasuhan anak guna mendukung penurunan stunting di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September- Oktober 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *a. Akselerasi Program Penurunan Stunting di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*

Stunting merupakan masalah yang mendesak di berbagai wilayah. Menurut ‘Organisasi Kesehatan Dunia’ stunting merupakan gangguan pada tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh gizi buruk, serta terserang infeksi yang berulang, maupun karena stimulasi psikososial yang

tidak memadai. Untuk itu sangat dibutuhkannya ilmu parenting atau pendidikan kepada orang tua balita sehingga pola asuh anak terjamin, gizi seimbang tercukupi, hidup di lingkungan sehat dan bersih dll. Memberikan pendidikan dan bimbingan parenting (pola asuh) kepada orang tua tentang pencegahan stunting adalah langkah yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah stunting. Pola asuh yang tepat dan pemahaman orang tua tentang gizi yang seimbang dapat memiliki dampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Jawa Timur merupakan provinsi yang sudah mengalami penurunan stunting dengan amat signifikan dari tahun 2021-2022. Kasus stunting di Jawa Timur menurut “Survei Status Gizi Indonesia” (SSGI) Kemenkes menunjukkan angka prevalensi sebesar 19,2% pada tahun 2022 yang sebelumnya berjumlah 23,9% pada tahun 2021, artinya Jawa Timur di tahun 2022 memiliki angka ini dibawah 20 persen yang menjadi standar WHO. Berikut merupakan Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan jumlah stuntingnya :

Tabel 1.2 Prosentase Balita Stunting di Jawa Timur

No.	Kota	Prosentase Balita Stunting Jatim
1.	Kabupaten Jember	34,9%
2.	Kabupaten Bondowoso	32%
3.	Kabupaten Situbondo	30,9%
4.	Kota Mojokerto	8,4%
5.	Kabupaten Pamekasan	8,1%
6.	Kabupaten Sampang	6,9%
7.	Kota Surabaya	4,8%

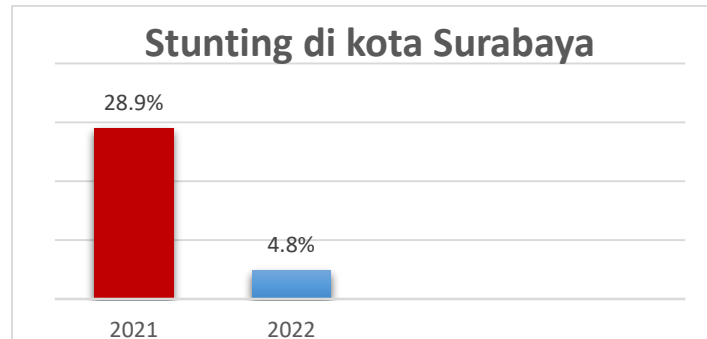
(Sumber : *databoks.katadata.co.id* )

Untuk mencegah terjadinya kasus stunting dan menangani kasus stunting yang telah ada, BKKN Jawa Timur memberikan inovasi program ‘BKB HI’ ke dalam sekolah ortu hebat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mengasuh anaknya serta dapat memahami dengan baik tumbuh kembang anak tanpa gizi buruk dan stunting melalui program tersebut.

Data angka stunting di Kota Surabaya pada tahun 2021 tercatat sebesar 28,9% (6.722 anak ), pada akhir tahun 2022 menurun signifikan menjadi 4,8% (923 anak ) . Hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 79 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya. Pemerintah kota telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan menurunkan

angka kasus stunting melalui kegiatan pembinaan keluarga ini terutama orang tua. Berikut untuk grafik data prevalensi Kota Surabaya :

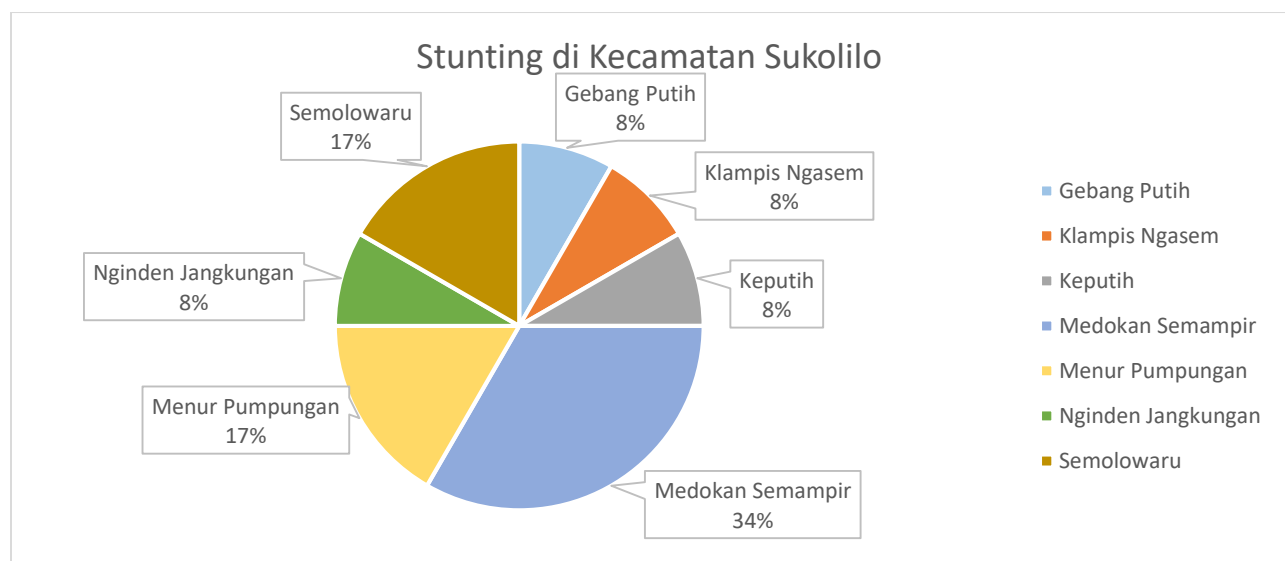
Tabel 1.3 Jumlah Stunting di Kota Surabaya Tahun 2022



(Sumber : SSGI 2022)

Dengan adanya stunting di Kota Surabaya ini, upaya yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengoptimalkan eliminasi balita stunting mulai dari tingkat kelurahan dan kecamatan yang ada di Surabaya terlebih dahulu dengan program Bina Keluarga Balita ini melalui SOTH, yang mana semua elemen harus ikut berpartisipasi untuk keberhasilan program ini sehingga tujuan dari Pemerintahan kota khususnya pemerintahan kecamatan sukolilo bisa bebas dari kasus stunting. Adapun total balita stunting di kecamatan Sukolilo sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah Balita Stunting di Kecamatan Sukolilo per-September 2023



(Sumber : TPK Kecamatan Sukolilo 2023)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kecamatan sukolilo masih memiliki kasus stunting karena belum mencapai 0%. Kecamatan Sukolilo dengan jumlah 12 balita stunting yang mana perlu di optimalkan lagi hingga akhir tahun 2023 ini supaya mencapai zero stunting dan 2024 sudah bebas dari kasus stunting.

*b. Bina Keluarga Balita di Kecamatan Sukolilo*

Dalam program ini orang tua akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan parenting yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, antara lain Pengasuhan (kebutuhan dasar), Asih (kebutuhan dalam emosional serta kasih sayang), Asah (kebutuhan untuk stimulasi) Orang tua harus dipahami dan dibimbing agar menjadi orang tua yang mengetahui cara mengasuh dan merawat anaknya agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkepribadian. BKB ini berbeda dengan PAUD atau TPA 'Pendidikan Anak Usia Dini' karena sasarannya adalah keluarga atau orang tua yang memiliki anak/balita berusia 0 hingga 6 tahun.

Memperkuat peranan ibu atau wali serta anggota keluarga lainnya untuk menjamin sesegera mungkin tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan utuh baik secara fisik, mental, intelektual, kejiwaan, emosi dan sosial, hal ini juga berarti pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi mandiri. Sasaran Bina Keluarga Balita (BKB) :

1. Keluarga yang memiliki anak usia 0 hingga 6 Tahun
2. Pelaksana Program/kegiatan Bina Keluarga Balita dan kegiatan sejenis
3. Tokoh masyarakat, serta Stakeholder
4. Fasilitator kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)

Di Kecamatan Sukolilo memiliki 11 kelompok Bina Keluarga Balita, diantaranya yaitu :

Tabel 1.5 Nama Kelompok BKB Kecamatan Sukolilo

NO	KELURAHAN	KELOMPOK BKB
1.	Gebang Putih	MAWAR 1
2.	Klampis Ngasem	MADANI
3.	Keputih	- ASH SHOLIKIN
		- KEPUTIH CERIA
		- TUNAS MULIA
4.	Medokan Semampir	- CAHAYA HATI
		- MAWAR
		- PERMATA HATI
5.	Menur Pumpungan	MUTIARA BUNDA
6.	Nginden Jangkungan	PUSPA HATI
7.	Semolowaru	KUNCUP HARAPAN

(Sumber : Sistem Informasi Keluarga atau SIGA 2023)

Jadi total Bina Keluarga Balita yang ada di Kecamatan Sukolilo terdapat 11 BKB yang mana pada setiap BKB memiliki kader pendamping masing masing. Kegiatan Bina Keluarga Balita ini merupakan salah satu program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang balita, kesejahteraan keluarga, dan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam merawat anak balita. Jadi untuk masalah stunting di Indonesia, program Bina Keluarga Balita ini juga ikut andil dalam penurunan kasus stunting. Untuk itu BKKBN Jawa Timur mengintegrasikan program penurunan stunting ini melalui “Sekolah Orang Tua Hebat” atau SOTH.

c. *Implementasi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)*

Rini Indriyani sebagai Ketua TP PKK kota Surabaya mengatakan penyebab stunting bukan hanya masalah ekonomi, penyakit bawaan atau gizi buruk saja, namun 50 persen diantaranya karena role model orang tua yang kurang tepat. Oleh karena itu, SOTH merupakan parenting school yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anaknya, terutama untuk lebih memahami kebutuhan psikologis anaknya. Di Surabaya, terdapat lima SOTH Bina Keluarga Balita (BKB) percontohan di antaranya ialah :

Tabel 1.6 Tabel SOTH Percontohan Kota Surabaya 2023

No	SOTH BKB PERCONTOHAN	KELURAHAN
1.	BKB Harapan Bangsa	Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes
2.	BKB Pucang Kencana	Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng
3.	BKB Kuncup Teratai	Kelurahan Kapasari Kecamatan Genteng
4.	BKB Puspa Hati	Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo
5.	BKB Dahlia Indah	Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo Surabaya

(Sumber : TP PKK Kota Surabaya 2023)

Penyelenggaraan “SOTH” di Kota Surabaya dilengkapi dengan program pendidikan, kurikulum, peta panduan, rencana kegiatan pembelajaran, alat monitoring, buku harian, rekap kehadiran peserta dan kurator, serta buku tamu dan mars SOTH. Untuk itu SOTH berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dalam komunikasi dan pola pengasuhan antara orang tua dan anak. Di Kecamatan Sukolilo BKB Puspa hati yang menjadi SOTH percontohan dan dilanjutkan dengan kelurahan lainnya yang mengikuti seperti kelurahan Gebang putih, Klampis Ngasem, Keputih, Medokan Semampir, Menur Pumpungan, dan Semolowaru. Untuk penyajian materinya dilakukan dengan cara pemaparan oleh kader menggunakan Lcd proyektor melalui PPT yang dilakukan dalam 13x pertemuan dengan 13 materi, dan melaksanakan wisuda pada tanggal 31 Oktober 2023 secara serentak bersama anggota SOTH lainnya se-Surabaya.

Sekolah Orang Tua Hebat ini sudah dilaksanakan dengan maksimal dan antusias peserta SOTH yang baik, program ini juga sangat berpengaruh dalam penurunan stunting di Kota Surabaya khususnya di Kecamatan Sukolilo, namun dengan harapan di tahun 2024 mencapai zero stunting di Kota Surabaya untuk itu perlu digencarkan lagi program ini sebagai parenting orang tua sehingga anak mendapat pola asuh yang baik dan perkembangan yang baik juga sesuai usianya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan sebuah wadah bagi ibu dan anggota keluarga lainnya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk membina tumbuh kembang anak balita agar anak balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil, sehat, mandiri dan berkualitas, mempunyai masa depan yang cerah, serta yang paling utama adalah balita bebas dari stunting melalui SOTH di kota Surabaya ini. Karena generasi ini merupakan aset bangsa untuk menjadi penerus estafet pembangunan di negara kita Indonesia tercinta. SOTH di Kota

Surabaya khususnya pada Kecamatan Sukolilo ini sudah optimal dilakukan karena jumlah stunting dari tahun ke tahun telah mengalami penurunan. Akan tetapi perlu lebih di optimalkan lagi sehingga Kota Surabaya bebas dari Stunting. Untuk itu mari kita wujudkan Balita Genesi Emas dengan mengoptimalkan program SOTH di Kota Surabaya ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Nurul, dede. (2020). *Implementasi Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS Vol 5 No 2.
- Hashihin, husna (2022). *Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyok*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB) Vol. 1 , No. 3, 2022: 135-146.
- Hidayati, afiyah (2022). *Analisis Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Pada Era Pandemi Covid-19 Di Lokus Desa Stunting Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes* JKM STIKES Cendekia Utama Kudus Vol. 10, No. 2.
- Oktriyanto, N. (2017). *Partisipasi Keluarga Anggota Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Jurnal Kependudukan Indonesia, 11(2), 133. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.192>.
- Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). *Strategi gerakan cegah stunting menggunakan metode penyuluhan di desa lubuk belimbing 1 bengkulu movement strategy to prevent stunting using explanation methods in lubuk belimbing 1 village bengkulu*. 3(1), 46–55.
- BKKBN, (2018). *Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB-EMAS)*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional